

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS, DIVIDEND YIELD,
RESIDUAL INCOME TERHADAP RETURN EKSPETASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**INDAH KURAESIN
NIM. 12110094**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS, DIVIDEND YIELD,
RESIDUAL INCOME TERHADAP RETURN EKSPETASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**INDAH KURAESIN
NIM. 12110094**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim...

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang pengggang langit dan bumi dengan rahman rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besaran-Nya.

Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab Habibana wanabiyana Muhammad SAW..

Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (insyaAlloh),

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakanku*
- 2. Suamiku tercinta yang selalu bersamaku susah dan senang dalam menyelesaikan skripsi ini, serta yang selalu mendukungku*
- 3. Anakku tersayang yang selalu menjadi pelita dalam hidupku*

MOTTO

Hidup itu adalah seni menggambar tanpa penghapus

John W. Gardner

Bertambah tua itu bukan berarti

kehilangan masa muda

Tapi babak baru dari

kesempatan dan kekuatan

Betty Friedan

**Hidup dapat dipahami dengan berpikir ke belakang
Tapi ia juga harus dijalani dengan berpikir ke depan.**

Soren Kiekegaard

Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan

sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika

aku menginginkannya

Annie Gottlier

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KOMPENEN ARUS KAS, DIVIDEN YIELD,
RESIDUAL INCOME TERHADAP RETURN EKSPETASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DIBURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada:

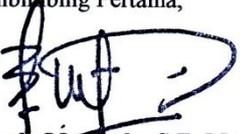
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama: Indah Kuraesin
NIM: 12110094

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,


Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029427801 / Lektor

Pembimbing Kedua,


Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS, DIVIDEND YIELD,
RESIDUAL INCOME TERHADAP RETURN EKSPETASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Indah Kuraesin

NIM : 12110094

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Tiga Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Sekretaris,



Masvithah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Anggota,



Eka Kurnia Saputra, S.T, M.M
NIDN. 1011088902/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Chaira Marlina, SE., M.Ak.Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Indah Kuraesin
NIM : 12110094
Tahun Angkatan : 2012
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,22
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Komponen Arus Kas, *Dividen Yield*,
Residual Income Terhadap Return Ekspektasi Pada
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2019

Penyusun



INDAH KURAESIN
NIM: 12110094

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat kepada ALLAH SWT , karena atas segala rahmat dan ridho nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Dalam menulis skripsi ini penulis mengambil judul “PENGARUH KOMPENEN ARUS KAS, DIVIDEN YIELD, RESIDUAL INCOME TERHADAP RETURN EKSPETASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA” penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yaitu di dalam penyampaian materi , tata bahasa maupun tata cara dalam penulisan , untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan motivasi serta bimbingan dari beberapa pihak , berkenaan dengan hal tersebut pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam – dalamnya kepada :

- 1) Ibu Charly Marlinda,SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang dan selaku dosen pembimbing I penulis, yang sudah banyak meluang waktu dan memberikan saran demi terselesainya skripsi ini
- 2) Ibu Ranti Utami,SE.M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
- 3) Ibu Sri Kurnia, SE.AK.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang dan selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu perbaikan penulisan skripsi
- 4) Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
- 5) Bapak / Ibu dosen dan staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang terimakasih atas bantuannya selama ini.

6) Kepada teman – temanku yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan khususnya ipit, dina, tiara, monika dan audinaterimakasih penulis ucapkan berkat semuanya. khusu

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta membalas amal kebaikan kita semua, Amin. Akhir kata dengan kerendahan hati dan keterbatasan kemampuan penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat berguna untuk semuanya,

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019

Penulis

INDAH KURAESIN

NIM. 12110094

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Kegunaan penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Arus Kas.....	10
2.1.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas	10
2.1.1.2 Arus Kas dari Aktivitas Operasi	14
2.1.1.3 Arus Kas dari Aktivitas Investasi	16
2.1.1.4 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	19
2.1.2 Dividend Yield	22
2.1.3 Residual Income	23
2.1.4 Return Ekspetasi.....	24

2.2 Kerangka Pemikiran.....	28
2.3 Hipotesis.....	29
2.4 Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Jenis Data.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.2 Deskripsi Obyek Penelitian.....	46
4.1.3 Data Penelitian.....	49
4.1.4 Hasil Analisis Data	58
4.2 Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia	48
Tabel 4.2 Proses <i>Puposive Samlping</i> Penelitian	48
Tabel 4.3 Rasio Arus Kas Operasi	49
Tabel 4.4 Rasio Arus Kas Investasi	51
Tabel 4.5 Rasio Arus Kas Pendanaan	52
Tabel 4.6 Rasio Dividend Yield.....	54
Tabel 4.7 Rasio Residual Income.....	55
Tabel 4.8 Rasio Resturn Ekspetasi.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	78
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P Plot.....	59
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Hasil Uji Penelitian
- Lampiran II Hasil Uji Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH KOMPENEN ARUS KAS, DIVIDEN YIELD, RESIDUAL INCOME TERHADAP RETURN EKSPETASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Indah Kuraesin, 12110094. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain, untuk mengetahui pengaruh komponen arus kas, dividend yield dan residual income terhadap return ekspektasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan..

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan studi deskriptif kuantitatif dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dengan nilai ($t_{hitung} 2.553 > t_{tabel} 2.144$) dan ($0.023 < 0,05$), Arus Kas Investasi berpengaruh signifikan dengan ($t_{hitung} 2.847 > t_{tabel} 2.144$) dan ($0,005 < 0,05$), Arus Kas Pendanaan berpengaruh signifikan dengan nilai ($-t_{hitung} 2.306 > t_{tabel} 2.144$) dan ($0,041 < 0,05$), Divident Yield berpengaruh signifikan dengan nilai ($t_{hitung} 2.956 > t_{tabel} 2.144$) dan ($0,010 < 0,05$), residual income berpengaruh signifikan dengan nilai ($t_{hitung} 3.145 > t_{tabel} 2.144$) dan ($0,000 < 0,05$) Terhadap return ekspektasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan (uji F) Variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dividend yield, residual income berpengaruh terhadap return ekspektasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel ($22.450 > 2.35$) dan sig .F ($0,000 < \alpha$ ($0,05$)).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dividend yield, residual income berpengaruh terhadap return ekspektasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci : Arus Kas, Dividend Yield, Residual Income, Return Ekspektasi

Referensi : 17 buku (2009-2014) dan 7 Jurnal

Dosen Pembimbing I : Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA

Dosen Pembimbing II: Ibu Sri Kurnia, SE.AK.M.Si.CA

A B S T R A C T

INFLUENCE OF COMPENEN CASH FLOW, DIVIDEND YIELD, RESIDUAL INCOME AGAINST RETURN EXPECTATIONS IN MANUFACTURING COMPANY IN INDONESIA

Indah Kuraesin, 12110094. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

The objectives to be achieved in this research activity, among others, to know the influence of cash flow components, dividend yield and residual income to return expectations at the manufacturing company in the Indonesia stock Exchange both partially and Simultaneous

The research method used by researchers is to undertake a quantitative descriptive study and the analysis used in this research is to use multiple linear regression, F-Test, T-and koefisien determinations.

The results showed that partially showed that the operating cash flow was significantly influential with the value (t count 2,553 > this 2,144) and (0.023 < 0.05), investment cash flows influence the impact (T count 2,847 > this 2,144) and (0.005 < 0.05), funding cash flow significantly affects the value (-t count 2,306 > this 2,144) and (0.041 < 0.05), dividend Yield significantly affects the value (t count 2,956 > this 2,144) and (0.010 < 0.05), Residual income significantly affects the value (t count 3,145 > this 2,144) and (0.000 < 0.05) to return expectations at manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously (test F) variable operating cash flows, investment cash flows, funding cash flows, dividend yield, residual income affect return expectations at manufacturing companies in the Indonesia Stock exchange with acquired value F count > F table (22,450 > 2.35) and SIG. F (0.000 < α (0.05).

Based on the results of research and discussion on the research, it can be concluded that the operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow, dividend yield, residual income affects return expectations at the manufacturing company in Bursa Indonesia Securities

Keywords: cash flow, Dividend Yield, Residual Income, Return expectation of

reference: 17 books (2009-2014) and 7 journals

Advisor I : Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA

Advisor II: Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu negara. Ketika pasar modal menunjukkan peningkatan maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan. Sebaliknya apabila pasar modal sedang lesu maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Awalnya pasar modal di Indonesia belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal dan masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa. Namun dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi perkembangan yang mengesankan mulai muncul.

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan yang listing di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas. Selain sebagai salah satu indikator perekonomian negara, pasar modal juga berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan.

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Dari dana tersebut dapat diubah menjadi faktor-faktor produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, prasarana fisik dan teknologi sampai keahlian manajemen. Faktor-faktor tersebut terintegrasi dalam proses produksi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Melalui pasar modal inilah perusahaan dapat berinteraksi dengan masyarakat (*public*) yang merupakan pemilik sumber dana terbesar.

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam keputusan investasinya. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan permintaan dan penawaran surat-surat.

Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah adanya ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Misalnya, suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan utang pokoknya, atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman dan

bahkan mampu memberikan deviden yang cukup tinggi bagi para pemegang sahamnya. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *return* ekspektasi setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar ekspektasi *return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Gambaran risiko dan ekspektasi *return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Untuk mengurangi ketidakpastian investasinya, investor memerlukan informasi. Informasi yang dibutuhkan investor antara lain:

- a. Informasi mengenai keadaan umum perekonomian dan pengaruh potensialnya terhadap hasil sekuritas. Informasi mengenai kegiatan perekonomian ini bisa didapat melalui surat kabar, majalah ekonomi, jurnal dan bisnis ekonomi.
- b. Informasi mengenai keadaan industri dimana perusahaan tertentu beroperasi dan prospek di masa depan. Informasi tentang industri ini akan memberikan pemahaman tentang sifat dan operasi dari suatu industri yang akan dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan industri perusahaan perusahaan di dalamnya, serta prestasi saham-sahamnya.
- c. Informasi mengenai keadaan keuangan dari suatu perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memang dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagicalon investor, kreditor dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit dan pengambilan keputusan lainnya.

Laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan oleh berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Seiring dengan semakin pesatnya perdagangan saham, maka kebutuhan akan informasi yang relevan dan memadai bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi juga meningkat.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah Komponen Arus kas, *Dividend Yield*, *Residual Income*. Arus kas merupakan ukuran yang tepat untuk menentukan harga pasar saham. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa arus kas merupakan bagian yang penting dalam perusahaan, karena tanpa adanya arus kas maka kelangsungan hidup perusahaan akan tersendat-sendat. Informasi laba akuntansi sering diragukan akurasi dan obyektifitasnya karena komponen akrualnya. Laba akuntansi mengandung komponen-komponen akrual yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sehingga sulit untuk diperbandingkan.

Agar laporan arus kas memberikan manfaat bagi manajer maupun lainnya, sangat penting bagi perusahaan untuk mendefinisikan kas (Totok Budisantoso, 2009:744). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan. Arus kas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi dapat diukur dengan perubahan dalam modal kerja. Arus kas dari aktivitas operasi ini misalnya arus

kas yang dikarenakan pembayaran atas piutang, penjualan persediaan. Arus kas dari aktivitas investasi termasuk peningkatan atas asset yang tidak lancar, peningkatan investasi kepada anak perusahaan, penjualan atas asset yang tidak lancar dan penjualan atas anak perusahaan. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu penjualan saham, pembayaran deviden dan pelunasan pinjaman.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi penggunaan informasi arus kas terhadap *return* ekspektasi saham, yaitu data arus kas ini seringkali digunakan oleh investor untuk menganalisa investasi. Dengan melihat data arus kas maka investor akan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Penelitian Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan (2012) menunjukkan bahwa Informasi perubahan arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Lain halnya dengan penelitian Ninna Daniati dan Suhairi menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* ekspektasi. Hasil yang berbeda tersebut dikarenakan perbedaan kondisi perekonomian dikarenakan bedanya periode penelitian diantara kedua peneliti tersebut. Selain arus kas, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama yaitu laba. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun.

Dividend yield merupakan hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga pasar perlembar saham yang diterima perusahaan. Tingginya suatu *dividend yield* menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan *under valued*, yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajarnya, maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara (*buy and hold*)

dengan tujuan untuk memperoleh *capital gains* jika kemudian harganya kembali naik. Kekuatan yang dapat diprediksi *dividend yield* berasal dari peranan kebijakan dividen dalam membagikan hasil *return* yang telah diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham. *Dividend yield* juga menjelaskan *return* atas nilai indeks tertimbang pada setiap masing – masing perusahaan.

Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa *dividend yield* dapat memperkirakan *return* ekspektasi saham dengan keberhasilan yang diharapkan, salah satunya mengenai pertumbuhan dividen dan hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *dividend yield* terhadap *return* saham di suatu perusahaan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan. Selain itu harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan.

Adapun alasan yang melatarbelakangi pemilihan dividen terhadap *return* ekspektasi saham, yaitu di satu sisi, dividen merupakan keuntungan yang nantinya akan diterima oleh investor dalam investasinya, setiap investor menginginkan tingkat *return* yang sepadan dengan jumlah investasinya pada suatu perusahaan. Sebaliknya, disisi lain perusahaan harus menjaga dan kinerjanya supaya pembayaran dividen kepada investor sesuai dengan harapan investor. Oleh karena itu kinerja perusahaan biasanya dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan

yang dipublikasikan oleh perusahaan tiap tahun. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengurangi pandangan negatif terhadap dividen dalam investasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Irma Damayanti menunjukkan bahwa PER, *dividend yield*, *market to book ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *stock return*. Sedangkan penelitian Denny Susanto (2013) menunjukkan bahwa *dividend yield* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil yang berbeda tersebut dikarenakan perbedaan kondisi perekonomian dikarenakan bedanya periode penelitian diantara kedua peneliti tersebut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Denny Susanto (2013) yang hanya menambahkan variabel rasio – rasio keuangan serta penelitian Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013) yang hanya menggunakan variabel arus kas dan laba bersih tetapi tidak menggunakan variabel dividen.

Residual income juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasi perusahaan. *Residual income* yang positif menunjukkan kelebihan laba dari yang dibutuhkan oleh kreditur dan pemilik modal, yang berarti merupakan *wealth* bagi *residual claimants*, yaitu pemegang saham. Sebaliknya, *residual income* yang negatif berarti penurunan *wealth* pemegang saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syahrian (2009) tentang pengaruh *economic value added*, *residual income*, *earnings*, dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI periode 2006-2008. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Economic value added*, *Residual income*, dan *Earnings* tidak berpengaruh

terhadap harga saham dan hanya arus kas operasi yang berpengaruh terhadap harga saham

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur secara umum sebagai objek penelitian. Penelitian juga menggunakan data tahun 2014-2016 karena memiliki data yang lebih terkini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menambahkan *dividend yield* dan *residual income* sebagai variabel independen, yang berdasarkan penelitian terdahulu dapat mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan atas permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Komponen Arus Kas, Dividen Yield, Residual Income Terhadap Return Ekspektasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas adapun masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* ekspektasi?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* ekspektasi?
3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* ekspektasi?
4. Apakah *dividend yield* berpengaruh terhadap *return* ekspektasi?
5. Apakah *residual income* berpengaruh terhadap *return* ekspektasi?
6. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *dividend yield* dan *residual income* berpengaruh terhadap *return* ekspektasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* ekspektasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* ekspektasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* ekspektasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *dividend yield* berpengaruh terhadap *return* ekspektasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *residual income* berpengaruh terhadap *return* ekspektasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *dividend yield*, dan *residual income* terhadap *return* ekspektasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak tentunya bagi:

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengetahui pelaksanaan yang sebenarnya dalam pelaksanaan manajemen keuangan di pasar modal.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis

dalam mengambil keputusan sehingga dapat mencapai return yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

- c. Optimal sesuai dengan harapan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini penulis harapkan dapat dijadikan referensi baru guna menambah wawasan ilmu peneliti lainnya. penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pedoman penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan fokus penelitian yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari metode penelitian, populasi dan sampel operasional variable penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum perusahaan dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Arus Kas

2.1.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi. Laporan arus kas akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden.

Menurut Skousen dkk (2009:284), laporan arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai laporan keuangan yang mealporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2010:257), mengemukakan bahwa laporan arus kas yaitu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode teretentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Menurut Rudianto (2013:194), laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Menurut Hadry (2013), laporan arus kas adalah yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu. Terkait dengan laporan arus kas tersebut, aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Jika diperhatikan hubungannya dengan aktivitas bisnis, intensitas tiap kelompok arus kas di samping dipengaruhi oleh frekuensi transaksi pada tiap kelompok arus kas, juga dipengaruhi oleh daur hidup produk dan juga bahkan daur hidup bisnis. Pada tahap pengenalan, produk cenderung tidak menghasilkan banyak pendapatan, oleh karena itu, arus kas operasi cenderung menjadi negatif. Karena perusahaan melakukan banyak investasi untuk mengantarkan produk ke tahap daur hidup berikutnya, maka tahap ini arus kas dari investasi juga menjadi negatif. Karena untuk menutupi kebutuhan dana operasi dan investasi tersebut banyak bersumber dana dari modal pemilik atau dukungan modal pinjaman, maka arus kas aktivitas pendanaan cenderung positif pada tahap ini. Setelah produk mencapai tingkat keuntungan, maka arus kas dari aktivitas operasi akan menjadi dominan.

Hery (2013:194), mengungkapkan bahwa laporan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan

informasi yang berguna kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pendanaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 menyatakan bahwa manfaat arus kas yaitu apabila digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam :

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.
2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti

melunasi hutang kepada kreditor.

3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

2.1.1.2 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut Totok Budisantoso (2009), aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Aktivitas Operasi meliputi perubahan rekening neraca tidak lancar yang secara langsung mempengaruhi laba bersih seperti akumulasi penyusutan dan amortisasi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2009 mendefinisikan bahwa arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan

laba atau rugi. Beberapa arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK Nomor 2 Tahun 2009 antara lain:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Menurut Hadry (2013), aktivitas operasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya untuk menjual produk tersebut. Aktivitas ini berupa penjualan produk perusahaan, penerimaan piutang, pendapatan dari sumber luar usaha, pembelian barang dagang dan pembayaran dividen.

Menurut Hery (2013:196), arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menghitung dan melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Pilihan antara metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi

jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun metode yang paling sering digunakan dalam praktek pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Metode langsung (atau disebut juga metode laporan laba rugi) pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan harga kas besar yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Sebagai contoh, besarnya penjualan yang tersaji dalam laporan laba rugi akan diuji kembali dengan menggunakan laporan arus kas untuk mengetahui berapa besarnya arus kas yang telah diterima dari pelanggan sepanjang periode. Demikian juga besarnya harga pokok penjualan yang akan diuji kembali untuk mengetahui berapa besarnya uang kas yang telah dibayarkan ke supplier sepanjang periode untuk membeli barang dagangan. Untuk beban gaji/upah, beban harga, beban pajak penghasilan dan beban-beban lainnya yang tersaji dalam laporan laba rugi juga akan diuji kembali untuk mengetahui berapa besarnya uang kas yang benar-benar telah dibayarkan atas beban-beban tersebut.

Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba/rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan (direkonsiliasi) untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi.

2.1.1.3 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebarbarus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa mendatang. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran uang untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts option contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Menurut Syakur (2009:40), aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara

kas. Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Menurut Hadry (2013), aktivitas investasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan asset perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Sebagai contoh, pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham, dan sebagainya.

Menurut Hery (2013:210), yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan, penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar disbanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil disbanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

Menurut Rudianto (2013:195), aktivitas investasi yaitu berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan, seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham perusahaan lain dan sebagainya.

Arus kas masuk utama aktivitas investasi bersalal dari penjualan aktivitas tetap, penjualan investasi surat-surat berharga milik perusahaan lain dan hasil penagihan pokok pinjaman jangka panjang dari debitur. Arus kas keluar yang utamaa dalam aktivitas investasi meliputi aktivitas pembelian aktiva tetap, pembelian surat-surat berharga milik perusahaan lain dan kegiatan meminjamkan uang kepada pihak lain dalam termin jangka panjang.

Dari pengertian-pengertian di atas, arus kas dari aktivitas investasi adalah kegiatan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang yang baik yang berwujud maupun tidak berwujud serta investasi lainnya.

2.1.1.4 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut Standar akuntansi keuangan di Indoneisa (IAI, 2007) aktivitas arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi kalim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.

2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menebus saham perusahaan.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik dan pinjaman lainnya
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lessee) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

Menurut Syakur (2009:40), aktivitas pendanaan adalah aktivitas mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan dikalsifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Menurut Hadry (2013), aktivitas pendanaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber. Sebagai contoh, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran dividend dan pelunasan hutang (hutang jangka panjang).

Menurut Hery (2013:212), aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (*investor*) dan kreditor. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham

(sekuritas moda) atau obligasi (sekuritas hutang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa atau untuk menebus kembali hutang obligasi dan pembayaran *dividen* tunai. Jadi yang termasuk ke dalam aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan hutang jangka panjang maupun ekuitas perusahaan. Pembayaran hutang transaksi tidak tergolong sebagai aktivitas pembiayaan, melainkan aktivitas operasi.

Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung maupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dibandingkan dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pembiayaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dibandingkan dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan.

Menurut Rudianto (2013:195), aktivitas pendanaan yaitu semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumbernya beserta konsekuensinya. Sebagai contoh, penerbitan surat hutang, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran dividen, pelunasan hutang dan sebagainya. Tetapi secara umum, aktivitas pendanaan dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- a. Perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya berupa pengembalian atas dan dari investasi mereka.
- b. Pinjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali hutang yang dipinjam.

Arus kas keluar yang utama dalam aktivitas pendanaan meliputi pembayaran dividen kepada pemegang saham. Sebagai konsekuensinya menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan akan membayar biaya modal tersebut dalam bentuk dividen. Ketika hutang jangka panjang jatuh tempo, atau perusahaan mengalami keberatan membayar biaya modal atas hutang jangka panjangnya, maka perusahaan dapat menarik kembali surat berharga yang diedarkannya. Pembayaran dividen dan penarikan modal ini membutuhkan alokasi dana yang mengurangi saldo kas.

Dari pengertian-pengertian di atas, arus kas dari aktivitas pendanaan adalah upaya perusahaan dalam menyediakan dana untuk mendukung operasional perusahaan baik dengan penyeteroran modal maupun pinjaman ke pihak lain.

2.1.2. Dividen Yield

Dividend Yield adalah dividen yang dibayarkan dibagi dengan harga sekarang. *Dividen Yield* dinyatakan dalam bentuk persentase yang merupakan salah satu komponen dari total return. *Dividend yield* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membagikan keuntungan atas pendapatan saham. *Dividend yield* menunjukkan hubungan antara dividen yang dibayarkan untuk setiap satu lembar saham biasa dengan harga pasar untuk setiap satu lembar saham biasa. Semakin besar nilai *dividend yield* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Dividend yield* dalam hal ini dapat dijadikan sebagai prediktor *return* ekuitas di masa yang akan datang.

Apabila perusahaan dapat memperoleh laba yang besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang makin besar. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang juga diiringi dengan semakin besarnya dividen yang dibagikan hal ini akan menyebabkan harga saham akan meningkat. Hal ini dikarenakan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba, sehingga demand akan saham tersebut meningkat.

Jika investor bermaksud menyimpan saham selamanya, ia mengharapkan dividen saham. Jika investor bermaksud untuk menjual saham dikemudian hari, ia mengharapkan dividen saham dan keuntungan akibat kenaikan harga saham. Ini berarti apabila *dividend yield* dari perusahaan yang efisien semakin tinggi maka semakin besar kemungkinan saham itu dinilai tinggi. Hal ini akan membuat investor mau menanamkan dananya pada saham tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut naik pada akhirnya menyebabkan harga saham akan naik juga. *Dividend Yield* (DY) dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Harga Saham Sekarang}}$$

Dividend yield digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

Menurut Denny Susanto (2013) mengemukakan bahwa, imbal hasil dividen (*dividend yield*) digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk presentase, semakin besar *dividend yield* maka akan semakin menarik bagi investor.

2.1.3. *Residual Income*

Menurut Abdul Halim (2014) *residual income* (RI) merupakan metode alternatif dalam penilaian prestasi pusat investasi, yang diharapkan dapat mengatasi salah satu kelemahan metode ROI. Berdasarkan metode ini prestasi pusat investasi dinilai berdasarkan jumlah laba absolut yang diperolehnya. *Residual income* dihitung dari laba dikurang biaya modal.

Jika prestasi pusat investasi dimulai berdasarkan ROI, manajer divisi akan menolak suatu rencana investasi yang menghasilkan ROI dibawah ROI yang diterapkan. Menurut metode *residual income*, suatu rencana investasi akan diterima jika menghasilkan residual yang positif, terlepas apakah jika dihitung ROI- nya lebih kecil dari ROI yang diharapkan (Abdul Halim, 2014). *Residual income* merupakan variable yang dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Pada prinsipnya, variable ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian *net income* meliebihi target laba perusahaan. Oleh karena itu, *residual income* adalah laba residu yang menunjukkan kelebihan nilai *net income* di atas nilai normalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *residual income* dapat diperoleh dengan mengurangi biaya modal dari laba operasi sehingga dapat diketahui hasil netto yang diperoleh pusat investasi atas tingkat pengembalian minimum atas aktiva operasi.

Kelebihan metode *residual income* dibandingkan metode ROI, suatu pusat investasi akan selau berusaha menambah investasinya sepanjang akan menghasilkan tambahan *residual income* dalam satuan uang, meskipun mungkin akan menghasilkan persentase ROI yang lebih kecil dari ROI yang diharapkan.

Apabila laba yang digunakan adalah laba operasi, *residual income* seringkali disebut dengan keuntungan ekonomi (*economic profit*) atau EVA.

2.1.4. Return Ekspektasi

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah di investasikannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Return dapat diartikan sebagai hasil pengembalian investasi atau hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.

Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* ekspektasian (*expected return*) merupakan laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang dan dapat dikatakan juga sebagai *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting dibandingkan dengan *return* historis karena *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. Seorang investor akan mengharapkan *return* tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat *return* realisasi (*realized return*) yang telah dilakukan.

Menurut Jogiyanto (2010) *return* ekspektasi (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini.

1. Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan

Jogiyanto (2010:222) menyatakan bahwa *return* ekpektasi dapat dihitung dengan metode nilai ekpektasian (*expected value method*) yaitu mengalikan masing-masing hasil masa depan dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlah semua produk perkalian tersebut.

2. Berdasarkan nilai-nilai *return* historis

Tiga metode dapat diterapkan untuk menghitung *return* ekspektasi dengan menggunakan data historis, yaitu dengan metode rata-rata, metode trend dan metode jalan acak. Metode rata-rata mengasumsikan bahwa *return* ekpektasi dapat dianggap sama dengan rata-rata nilai historinya. Menggunakan rata-rata

return historis tidak mempertimbangkan pertumbuhan dari return-retornya. Jika pertumbuhan akan diperhitungkan, *return* ekspektasi dapat dihitung dengan menggunakan teknik ternd. Metode jalan acak beranggapan bahwa distribusi data return bersifat acak sehingga sulit digunakan untuk memprediksi, sehingga diperkirakan return terakhir akan terulang dimasa depan. Dengan demikian metode ini memprediksi bahwa *return* ekspektasi akan sama dengan *return* terakhir yang terjadi (Jogiyanto, 2010:224-225).

3. Berdasarkan model return ekspektasian yang ada.

Jogiyanto (2010:222) bahwa model-model untuk menghitung return ekspektasi sangat dibutuhkan. Sayangnya tidak banyak model yang tersedia. Model yang tersedia yang populer dan banyak digunakan adalah *Single Index Model* dan Model CAPM.

Faktor yang mempengaruhi return suatu investasi meliputi faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya di dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung estimasi hasil yang diharapkan dapat dilihat sebagai berikut :

$$Expected Return = \frac{Div_t + P_t + P_0}{P_0}$$

Keterangan :

Div = Dividen yang diharapkan per lembar saham (DPS)

P_t = Harga yang diharapkan periode tahun sekarang

P_0 = harga yang diharapkan periode tahun sebelumnya

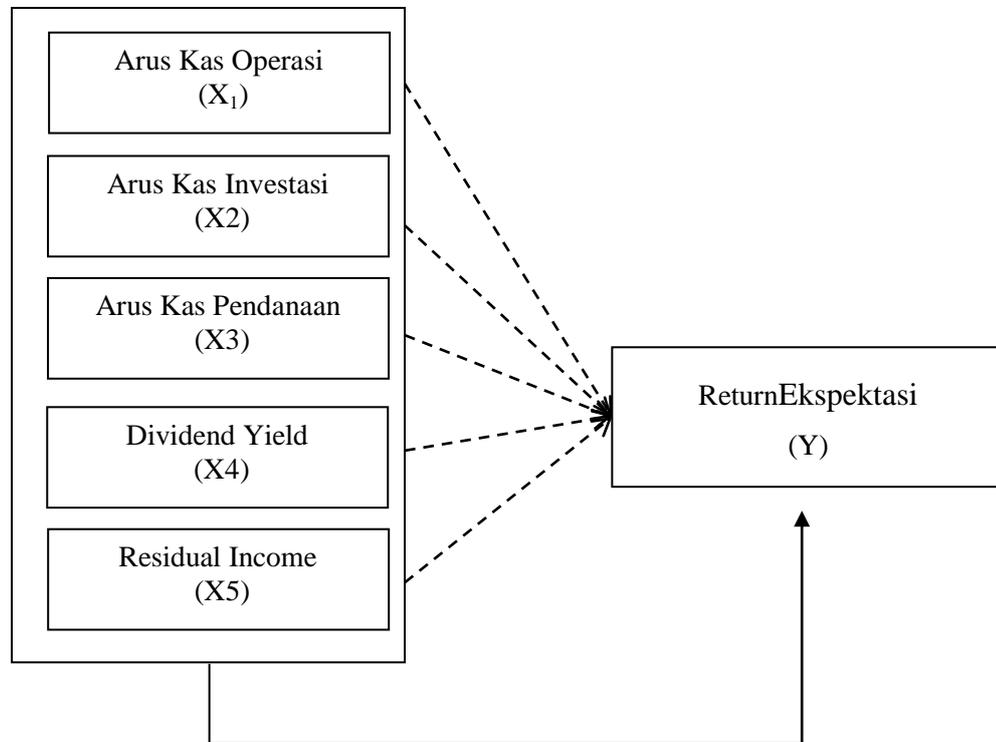
2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan *signalling theory* apabila suatu perusahaan memiliki arus kas yang tinggi dari aktivitas operasi maka semakin besar ketertarikan investor untuk berinvestasi, karena investor menganggap semakin besar arus kas perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar *dividen*. Dengan demikian harga saham akan naik dan berpengaruh terhadap *return* ekspektasi. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Begitu pula arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan *dividend yield*. Semakin tinggi arus kas investasi perusahaan maka akan menimbulkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan naik sehingga *return* saham akan naik pula. Sedangkan untuk arus kas pendanaan, apabila investor mengetahui arus kas pendanaan perusahaan cenderung tinggi maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut dan semakin besar pula *return* sahamnya. Sama halnya dengan *dividend yield*, semakin besar *dividend yield*, maka perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* ekspektasi.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan bahwa komponen arus kas, *dividend yield* dan *residual income* merupakan faktor yang mempengaruhi *return* ekspektasi. Oleh karena itu kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

-----> = Uji Parsial

————> = Uji Simultan

Sumber : Nuraini (2010)

2.3 Hipotesis

Menurut Sigit Nugroho (2009:110) hipotesis merupakan pernyataan statistika yang harus ditolak atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah komponen arus kas, *dividen yield*, *residual income* berpengaruh terhadap *return* ekspektasi saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan

asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

H₁ : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* ekspektasi.

H₂ : Arus kas Investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* ekspektasi.

H₃ : Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* ekspektasi.

H₄ : *Dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap *return* ekspektasi.

H₅ : *Residual income* berpengaruh signifikan terhadap *return* ekspektasi.

H₆ : Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *dividend yield* dan *residual income* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *return* ekspektasi.

2.4 Peneliti Terdahulu

1. Penelitian Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013)

Judul “pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap Return Saham”. Penelitian ini menggunakan data pada periode 2008 - 2010 pada perusahaan go public pada sektor manufaktur. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas dengan return saham dan terdapat pengaruh variabel bebas dengan return saham secara parsial.

2. Penelitian Denny Susanto (2013)

Judul “Pengaruh Perubahan Dividend Yield, Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Perubahan Harga Saham. Penelitian ini menggunakan data pada periode 2008 – 2010 pada perusahaan LQ45. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas

dengan harga saham. Sedangkan secara parsial variabel PER dan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham tetapi dividend yield tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kartika

Judul “Pengaruh Dividen, Laba Bersih, Total Arus Kas Terhadap Harga Saham pada PT. Mustika Ratu Tbk” dengan pembahasan sebagai berikut : Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen, laba bersih, total arus kas terhadap harga saham. Hasil analisis regresi memperlihatkan antara dividen, laba bersih dan total arus kas terhadap hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,908 terhadap harga saham dan hubungan yang terjadi adalah positif. Secara simultan atau bersama-sama dividen, laba bersih dan total arus kas memberikan pengaruh 82,5 terhadap harga saham dan sisanya yaitu senilai 17,5 merupakan faktor-faktor lain diluar ketiga variabel yang diteliti. Secara parsial (uji t) dividen memiliki pengaruh signifikan karena nilai t hitung $2,785 > t$ tabel dengan nilai $2,064$ dan mempunyai sig $0,010 < 0,05$ terhadap harga saham, laba bersih pun memiliki pengaruh signifikan yaitu nilai t hitung $2,491 > t$ tabel $2,064$ dengan nilai sig $0,020 < 0,05$ terhadap harga saham, dan total arus kas juga memiliki pengaruh signifikan dengan t hitung $2,984 > t$ tabel yaitu $2,064$ dengan sig $0,006 < 0,05$ terhadap harga saham. Secara simultan dividen, laba bersih dan total arus kas berpengaruh signifikan dengan F hitung $37,747 > t$ tabel $3,01$ dengan sig $0,000$ terhadap harga saham.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sherly (2016)

Judul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas

Pendanaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI' dengan pembahasan sebagai berikut : Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham. Hasil dari regresi memperlihatkan antara arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,050. Secara simultan pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham diperoleh F hitung 58,668 maka $F_{hitung} 58,688 > F_{tabel} 2,67$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan 0,000 maka nilai $sig 0,000 < nilai probabilitas 0,050$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Kuncoro, 2009:145) data kuantitatif adalah data yang pengukurannya dengan menggunakan angka. Sedangkan metode deskriptif adalah penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian. Tujuannya untuk dapat diuraikannya secara menyeluruh masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa komponen arus kas, *dividend yield* dan *residual income* berpengaruh terhadap *return* ekspektasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Adapun data yang digunakan merupakan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011:422) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen tersebut berupa data resmi tentang komponen arus kas, dividend yield dan residual income terhadap return ekspektasi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Jemmy Rumengan (2010:39) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, atau pengertian lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bidang Industri	Total
1	Semen	6
2	Keramik, Porselen & Kaca	7

3	Logam & Sejenisnya	10
4	Kimia	11
5	Plastik & Kemasan	10
6	Pakan Ternak	4
7	Kayu & Pengolahannya	2
8	Pulp & Kertas	9
9	Mesin & Alat Berat	2
10	Otomotif & Komponen	13
11	Tekstik & Garment	17
12	Alas Kaki	2
13	Kabel	6
14	Elektronika	1
15	Makanan & Minuman	16
16	Rokok	4
17	Farmasi	10
18	Komestik	6
19	Peralatan Rumah Tangga	4

Total	140
-------	-----

Sumber: Data diolah 2019

3.2.1. Sampel

Sementara itu, menurut Jemmy Rumengan (2010:43) sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun syarat penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2016
2. Perusahaan menerbitkan Laporan Keuangan dan Tahunan secara berkelanjutan selama periode 2014 – 2016
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan periode 2014 – 2016
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
5. Perusahaan yang membagikan deviden secara berkelanjutan periode 2014 – 2016

Sesuai dengan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan yang masuk kedalam perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi mulai tahun 2014 – 2016. Tahun amatan penelitian 3 tahun, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 3 tahun x 20 sample = 60 observasi.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Penentuan variabel pada dasarnya merupakan operasionalisasi terhadap *construct*. Selain itu variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

1. Variabel Independen

a. Arus Kas Operasi (X_1)

Arus Kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi dalam penelitian ini diproksi menggunakan selisih antara arus kas operasi masuk dengan arus kas operasi keluar.

Arus Kas operasi dalam penelitian ini adalah arus kas operasi yang dihitung dan diukur dalam persen.

b. Arus Kas Investasi (X_2)

Arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Arus kas investasi dalam

penelitian ini diproksi menggunakan selisih antara arus kas investasi masuk dengan arus kas investasi keluar.

Arus kas investasi dalam penelitian ini adalah arus kas investasi yang dihitung dan diukur dalam persen.

c. Arus Kas Pendanaan (X_3)

Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan dalam penelitian ini diproksi menggunakan selisih antara arus kas pendanaan masuk dengan arus kas pendanaan keluar.

Arus kas pendanaan dalam penelitian ini adalah arus kas pendanaan yang dihitung dan diukur dalam persen.

d. *Dividen Yield* (X_4)

Dividend yield merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membagikan keuntungan atas pendapatan saham.

Dividend yield dalam penelitian ini adalah *dividend yield* yang dihitung dan diukur dalam persen.

e. *Residual Income* (X_5)

Residual Income (RI) merupakan metode alternatif dalam penilaian prestasi pusat investasi, yang diharapkan dapat menatasi salah satu kelemahan metode ROI. *Residual Income* dalam penelitian ini adalah residual Income yang dihitung dan diukur dalam persen.

2. Variabel Dependen

a. *Return Ekspektasi (Y)*

Return ekspektasi merupakan return (tingkat kembalian) yang diharapkan oleh investor atas suatu investasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Return ekspektasi dalam penelitian ini adalah return ekspektasi yang dihitung dan diukur dalam persen.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program komputer *SPSS (Statistical Program for Social Science) Versi 21.0 for Windows* dengan menggunakan regresi linier berganda. Tahapan dalam penelitian data dalam penelitian ini antara lain :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Imam Ghozali (2012:160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan

distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metodel yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang mebandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakh distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai uji K-S signifikan secara statistic maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data terdistribusi tidak normal

- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 gagal diterima dan H_a ditolak, yang berarti data terdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Danang Sunyoto (2011:79), uji ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) pengaruh antar variabel bebas. Dalam menentukan ada tidaknya multikolonieritas dapat digunakan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2012:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan:

- b. $0 < d < dl$: Tidak ada autokorelasi positif

- c. $d_l \leq d \leq d_u$: Tidak ada autokorelasi positif
- d. $4 - d_l < d < 4$: Tidak ada korelasi negatif
- e. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: Tidak ada korelasi negatif
- f. $d_u < d < 4 - d_u$: Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2011:82), dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homokedastisitas, dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Danang Sunyoto (2011:63), korelasi berganda merupakan alat untuk mengukur hubungan antara variable bebas yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *dividend yield*, *residual income* terhadap return ekspektasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

$$X_1 = \text{Arus Kas operasi}$$

X_2	=	Arus Kas Investasi
X_3	=	Arus Kas Pendanaan
X_4	=	<i>Dividend Yield</i>
X_5	=	<i>Residual Income</i>
Y	=	Return Ekspektasi
$b_1, b_2, b_3,$	=	Koefisien regresi
a	=	Konstanta
e	=	Faktor lain diluar model

Sumber : Trihendradi (2012:152)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2012:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel

independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Sumber : Trihendradi (2012:110)

Langkah-langkah melakukan uji t sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Secara Parsial tidak ada pengaruh antara arus kas, dividend yield dan residual income terhadap return ekspektasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H_a : Secara Parsial ada pengaruh antara arus kas, dividend yield dan residual income terhadap return ekspektasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t hitung dan Menentukan t tabel

Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

3.6.3.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Sumber : Trihendradi (2012:112)

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara komponen arus kas, dividend yield dan residual income terhadap return ekspektasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H_a : Ada pengaruh antara arus kas, dividend yield dan residual income terhadap return ekspektasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F hitung dan Menentukan F tabel

Jika nilai F hitung $>F$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Jika nilai F hitung $<F$ tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel -1) atau df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

4. Kriteria Pengujian

H_0 diterima bila F hitung $\leq F$ tabel

H_0 ditolak bila F hitung $\geq F$ tabel

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta
- C. Trihendradi. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistika*. Yogyakarta.
CV. Andi Offset.
- Denny Susanto. 2013. *Pengaruh Perubahan Dividend Yield, Price Earning Ratio (PER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Perubahan Harga Saham*.
Jurnal
- Fajri Astuti. 2013. *Pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap return saham*. Jurnal.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta. BPFE -Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafinda Persada. Jakarta
- Heri. 2013. *Teori Akuntansi*. Jakarta. Salemba. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- IBM Wiyasha. 2009. *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran*. Andi Yogyakarta.
- Indah Kartika. 2014. *Pengaruh Dividen Laba Bersih, Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada PT. Mustika Ratu Tbk*. Sripsi S1 Akuntansi : STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

- Mulya, Hadry. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi Edisi 3*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Nugroho, Sigit. 2009. *Dasar-dasar Metode Statistika*. Jakarta. Grasindo.
- Nuraini. 2010. *Pengaruh laba dan komponen arus kas terhadap return saham*.
Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 2*.
Yogyakarta:ANDI.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Rumengan, Jemmy. 2010. *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Batam. Uniba Press
- Sherly. 2016. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. Skripsi S1 Akuntansi : STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- Siska Citra Sonia. 2013. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Cetakan 1. Yogyakarta. CAPS.

Supriyono. 2009. *Sistem Penegendalian Manajemen*. Cetakan Kedua. Yogyakarta.

BPFE-Yogyakarta.

Syakur, Ahmad Syafi'i. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta : AV Publisher.

Widya Trisnawati dan Wahidahwati. 2013. *Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap Return saham*. Sekolah

Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

CURICULUM VITAE



Nama : Indah Kuraesin

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 27 November 1994

Status : Menikah

Agama : Islam

Email : kuraesinindah@gmail.com

Alamat : Jl. Dendang Perumnas Seijang No. 4

Pekerjaan : Pegawai Honorar

Pendidikan : - SD Negeri 014 Bukit Bestari
- SMP Negeri 4 Tanjungpinang
- SMA Negeri 2 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang